

Penerapan Budaya 5S Sebagai Penguatan Karakter Di SMK Muhammadiyah 1 Wates

Dinda Azzahra

Universitas Ahmad Dahlan

Email: dinda2111331013@webmail.uad.ac.id

Lail Syagheta Lifeaningrum

Universitas Ahmad Dahlan

Email: lail20100331005@webmail.uad.ac.id

Farid Setiawan

Universitas Ahmad Dahlan

Email: farid.setiawan@pai.uad.ac.id

Korespondensi penulis: dinda2111331013@webmail.uad.ac.id

Abstract: *This research aims to provide an overview of the implementation of the 5S culture (smile, greeting, greeting, politeness) and educators' methods for getting used to it. The targets of this research were students at SMK Muhammadiyah 1 Wates. This type of research uses qualitative research to describe actual school cultural behavior. The data sources in this research are class teachers, religion teachers, and school principals. This research collection technique is through observation, interviews and documentation. The results of this research reveal that the implementation of 5S school culture and the role of teachers in implementing it takes the form of routine activities, modeling, conditioning, habituation, advice and supervision.*

Keywords: Culture, 5S, Character, Students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan memberi gambaran akan implementasi budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan metode para pendidik dalam membiasakannya. Sasaran penelitian ini merupakan siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan perilaku budaya sekolah yang aktual. Sumber data pada penelitian ini yaitu guru kelas, guru agama, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengungkap bahwa penerapan budaya sekolah 5S dan peran guru dalam mengimplementasikannya berupa kegiatan rutin, keteladanan, pengkondisian, pembiasaan, nasehat, dan pengawasan.

Kata kunci: Budaya, 5S, Karakter, Peserta Didik

LATAR BELAKANG

Sarwina & Praheto, (2022) mengatakan bahwa pendidikan adalah elemen paling penting yang mengajarkan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman melalui pengajaran, pelatihan dan penilaian. Hal tersebut dapat meningkatkan karakter yang baik, sehingga dapat tumbuh menjadi anak-anak yang cerdas, berakhlak dan berkarakter. Pendidikan karakter berupaya menumbuhkan kesadaran diri seorang peserta didik dalam berperilaku dalam kehidupan, seperti jujur dan menghormati orang lain. Permasalahan yang terjadi di Indonesia saat ini, diawali dari moral & norma sosial yang semakin menurun (Yati, 2021). Krisis karakter di Indonesia terjadi disebabkan karena kurangnya penekanan pendidikan karakter disekolah, terlebih anak zaman sekarang susah dalam mengendalikan emosi sehingga informasi yang

diterima tidak disaring dulu. Di sinilah peran sekolah turut andil dalam proses pendidikan karakter setiap anak.

Satu poin yang dapat menumbuhkan karakter siswa yaitu dapat melalui pembiasaan baik berupa senyum, salam, sapa, sopan, dan santun (5S). Senyum, salam, sapa, sopan dan santun ini membawa pengaruh baik terhadap siswa, karena mereka bukan hanya akan tumbuh menjadi anak yang cerdas tapi juga berkarakter dan berbudi pekerti. Karena pendidikan karakter tidak kalah penting dari pendidikan umum, sebab pendidikan karakter akan merubah kualitas hidup seseorang. Dengan pendidikan umum yang di selaraskan dengan pendidikan karakter seseorang akan siap menghadapi kehidupan dunia yang nantinya akan terarah dengan baik.

Dengan melihat permasalahan krisis karakter yang terjadi, maka penulis mengkaji lebih dalam mengenai upaya menangani krisis karakter di SMK Muhammadiyah 1 Wates melalui pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).

KAJIAN TEORITIS

Perkembangan zaman yang kian meningkat mempengaruhi beberapa sector termasuk Pendidikan. Perkembangan ini ditandai dengan munculnya alat komunikasi canggih dan alat transportasi yang semakin efisien dan praktis. Hal tersebut menyebabkan seseorang terdampak dan kecanduan akan hal-hal negative yang menyebar cepat melalui media sosial karena mudahnya akses internet. Hal tersebut berkaitan dengan karakter peserta didik atau anak remaja saat ini. Penelitian ini dirasa penting untuk mengetahui bagaimana karakter peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Wates dan bagaimana pula upaya pendidik untuk membudayakan kebiasaan baik yang akan mempengaruhi karakter peserta didik di sekolah tersebut. Penelitian ini berpacu kepada banyak jurnal-jurnal yang terkait mengenai pembudayaan 5S di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Somantri, (2005) mengutarakan ciri penelitian kualitatif bisa dilihat dari informasi yang diperoleh dalam bentuk ikatan konteks yang mendeskripsikan kondisi sosial. Peneliti bermaksud untuk mengamati seberapa efektif penanaman karakter peerta didik melalui budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5S).

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati bagaimana model penanaman karakter siswa di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Pihak yang diwawancarai yaitu guru, siswa, & kepala sekolah. Wawancara ini mengajukan poin-poin soal yang sesuai

dengan poin tujuan yang diinginkan. Pertanyaan tambahan juga diajukan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang detail. Hasil kajian penelitian ini didapatkan dari dokumentasi berbentuk foto-foto dari subjek penelitian dan dokumen yang diperlukan untuk mengungkap perubahan karakter siswa melalui budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya yang berada di sekolah merupakan sesuatu hal yang penting untuk diterapkan oleh seluruh warga sekolah baik yang dilakukan oleh guru, siswa ataupun staf sekolah. Menurut Zamroni, budaya sekolah dibentuk melalui rutinitas yang dilakukan di sekolah (Nurul Afifah, 2023). Salah satu budaya baik yang dilakukan di sekolah yaitu budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Budaya tersebut dapat meningkatkan nilai karakter pada diri setiap siswa, budaya ini memang sederhana akan tetapi mempunyai pengaruh dalam proses pembentukan karakter. 1) senyum, adalah gerakan bibir yang ditarik ke atas 2 cm ke kanan dan 2 cm ke kiri, dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa senyum itu salah satu bentuk ibadah, hal tersebut dikarenakan ketika seseorang tersenyum maka ia sedang menebar bahagia ataupun aura positif kepada orang lain, maka dari itu sebelum melakukan aktivitas awal selalu dengan senyuman yang tulus untuk mempererat hubungan. 2) salam, mengucapkan dan menjawab salam adalah suatu amalan sholeh yang diajarkan Rasulullah. 3) sapa, ketika menyapa seseorang sudah pasti kita menunjukkan perhatian dan simpati kita, dan akan lahir rasa dihargai. 3) sopan, sopan adalah rasa hormat kita terhadap seseorang baik perkataan, perbuatan, ataupun berpakaian. 4) santun, adalah cara kita mendahulukan kepentingan orang lain sebelum diri sendiri, atau bisa dengan cara belas kasihan dan berakhlak mulia (Anisa, Nurul, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates, penerapan budaya 5S sudah terjadi sejak tahun 2018. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik agar mempunyai rasa hormat dan memiliki belas kasih, suka menolong, dan terciptanya suasana sekolah yang nyaman, tenang dan harmonis antar sesama warga sekolah. Peserta didik menjadi mempunyai etika dan sopan santun dalam berbicara dengan guru maupun teman-temannya, mempunyai rasa tanggung jawab dan percaya diri. Mengucapkan salam guna mempererat tali persaudaraan antar siswa, guru, dan karyawan di sekolah tersebut. Dengan menyapa akan dapat memudahkan siapa saja untuk saling akrab, mudah bergaul, saling kontak dan berinteraksi. Dapat disimpulkan bahwa budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) merupakan salah satu cara untuk menanamkan pendidikan karakter. apabila semua warga sekolah menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam kehidupan sehari-hari mereka diharapkan semua

warga sekolah mempunyai karakter yang baik. Siswa juga akan belajar bagaimana cara menghormati orang lain, memiliki rasa belas kasih, dan suka menolong, serta silaturahmi antar warga sekolah berjalan dengan baik.

Penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di SMK Muhammadiyah 1 Wates menggunakan beberapa metode yaitu : 1) metode keteladanan, guru sebagai teladan, baik perkataan maupun perbuatan yang sesuai dengan budaya 5S. Siswa akan meniru apa yang dilakukan oleh guru. 2) metode pembiasaan, mulai dari mengucapkan salam, berjabat tangan, serta senyuman ketika masuk dan keluar kelas, dan saling menyapa satu sama lain dan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar. 3) metode nasihat, (guru selalu mengingatkan siswa untuk menerapkan budaya 5S dan memberikan arahan yang baik untuk siswa. 4) metode pengawasan, perilaku dan perkataan siswa harus selalu dipantau dengan teliti oleh guru, jika ada peserta didik yang melanggar, maka guru menegur dan memberi nasihat dengan baik. Kondisi tersebut didukung dengan pernyataan dari guru agama, guru kelas, dan kepala sekolah.



Gambar. 1 Pembiasaan Pagi 5S di SMK Muhammadiyah 1 Wates

Implementasi budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di SMK Muhammadiyah 1 Wates didukung juga dengan kegiatan rutin di antaranya : 1) Setiap pagi saat siswa datang ke sekolah disambut oleh guru piket, kemudian siswa dan guru saling bersalaman dan mengucapkan salam. Hal ini dapat menumbuhkan sikap sopan santun terhadap siswa dan sikap saling menghormati dan menghargai. 2) Saat guru memasuki kelas, dimulai dengan mengucapkan salam dan tersenyum kepada siswa, kemudian siswa menjawab salam dan memimpin doa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini menunjukkan sikap yang ramah, santun, dan sikap menghargai ajaran agama. 3) Setiap saat siswa akan pulang sekolah, siswa bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam. Hal ini menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Adapun pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya seperti 1) Adanya sebagian siswa yang masih belum menerapkan budaya 5S. Sebagian dari siswa di SMK Muhammadiyah 1 Wates

masih ada yang belum menerapkan budaya 5S dikarenakan adanya anak inklusi yang membutuhkan bimbingan khusus, adanya faktor lingkungan diluar sekolah yang kurang baik sehingga menjadikan anak belum terbiasa untuk menerapkan budaya 5S. 2) Adanya sebagian orang tua yang belum bisa bekerja sama Orang tua belum bisa bekerjasama untuk menerapkan budaya 5S pada anaknya karena bekerja, jadi ada kurangnya waktu untuk mengawasi anak mereka. Faktor pendukungnya seperti : 1) Adanya kerjasama guru dengan orang tua. 2) Adanya metode-metode guru yang diterapkan untuk pembiasaan budaya 5S. Dengan adanya metode-metode yang diterapkan guru untuk membiasakan siswa menerapkan budaya 5S maka siswa akan lebih mudah dan lebih terbiasa untuk menerapkan pembiasaan budaya 5S yang ada di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates direalisasikan dalam beberapa bentuk kegiatan seperti kegiatan rutin, pengkondisian dan keteladanan. Kemudian metode guru dalam membiasakannya pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates yaitu menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, dan metode pengawasan. Adapun faktor pendukung dari penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di SMK Muhammadiyah 1 Wates adalah: adanya sumber daya pemimpin (kepala sekolah) dan para guru, peserta didik, adanya kerjasama antara guru dan orang tua murid, lingkungan sekolah yang mendukung untuk program ini. Dan untuk faktor penghambat dari penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) adalah adanya peserta didik yang terkadang masih berperilaku yang kurang baik dan tidak tertib, peserta didik yang masih sebagian belum konsisten dalam menerapkan budaya 5S serta adanya siswa inklusi yang membutuhkan bimbingan dan pengawasan khusus untuk menerapkan budaya 5S dan dalam hal pembelajaran. Untuk mengatasi faktor penghambat penerapan budaya 5S, lembaga SMK Muhammadiyah 1 Wates menerapkan dengan cara menegur dan selalu mengingatkan peserta didik. Para guru juga memberikan contoh yang baik mengenai penerapan budaya 5S.

DAFTAR REFERENSI

- Anisa, Nurul. (2017). *Modal Pembentukan Karakter melalui Budaya 5S Senyum, Salam, Sapa, sopan, dan santun*. <http://anisanurul2728.wordpress.com/2017/06/14/modal-pembentukan-karakter-melalui-budaya-5S-senyum-salam-sapasopan-dan-santun/>
- Nurul Afifah. (2023). *Implementasi Budaya 5-S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan Metode Guru dalam Membiasakannya Pada Siswa Sekolah Dasar. 1*.

- Sarwina, E., & Praheto, B. E. (2022). *PENERAPAN BUDAYA 5S (SENYUM, SALAM, SAPA SOPAN DAN SANTUN) SEBAGAI BENTUK PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 001 AIR ASUK*.
- Somantri, G. R. (2005). MEMAHAMI METODE KUALITATIF. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Yati, R. (2021). *PERMASALAHAN KRISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/a3c6e>
- Citrapujiyati. (2017). "Implementasi Grand Design Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Sebagai Penguatan Generasi Emas 2045 (Studi Deskriptif di Sekolah Alam Ungaran)". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ujiningsih. (2010). Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa. Retrieved february 27, 2020, from [pustaka.ut.ac.id:8080/pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding2/fkip201034.pdf](http://www.pustaka.ut.ac.id:8080/pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding2/fkip201034.pdf)
- Marwanti, Endah dkk. (2018). "Implementasi Penanaman Karakter Anak dalam Syair Lagu Dolanan Anak Cublak-Cublak Suweng". *Jurnal Taman Cendekia*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Uni
- Suyanto. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar
- Marwanti, Endah dkk. (2018). "Implementasi Penanaman Karakter Anak dalam Syair Lagu Dolanan Anak Cublak-Cublak Suweng". *Jurnal Taman Cendekia*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya.